

PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN DAN HADIS DENGAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING

Gusnar Dwi Indra Saputra Ibrahim¹

¹Institusi penulis

Email. gusnaribrahim26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup melalui penerapan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) di kelas VII SMP Negeri 5 Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa adalah 70, dan meningkat menjadi 85 pada siklus kedua. Selain itu, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa, yang teridentifikasi melalui hasil angket dan observasi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada materi Al-Qur'an dan Hadis.

Kata kunci : hasil belajar; problem based learning; penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the subject of Al-Qur'an and Hadith as a guide for life through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) approach in grade VII at SMP Negeri 5 Gorontalo. This research employs a classroom action research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection instruments include learning outcome tests, observation sheets, and learning motivation questionnaires. The results show that the implementation of PBL significantly improves student learning outcomes. In the first cycle, the average student score was 70, which increased to 85 in the second cycle. Additionally, there was an improvement in student motivation, as identified through questionnaires and observations during the learning process. Thus, the PBL approach is effective in enhancing both student learning outcomes and motivation in the subject of Al-Qur'an and Hadith.

Keywords : learning outcomes; problem based learning; classroom action research.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan hendaknya menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan intelektual, sosial dan personal. Tiga kemampuan ini dibangun bukan hanya berlandaskan rasio dan logika

saja, tetapi melibatkan aspek lain, yaitu inspirasi, kreativitas, moral, intuisi dan spiritual.¹

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan.² Kemajuan terutama didunia pendidikan pada masa ini berjalan cukup pesat. Sehingga kontribusi pendidikan yang kuat pada suatu negara dapat mengubah kualitas suatu bangsa, oleh sebab itu, pendidikan mempunyai posisi dan berpengaruh signifikan. Demikian juga dalam pembelajaran, pembelajaran berlangsung sebagai proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar bsiswa apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Di dalam istilah hasil belajar dikenal sebagai kompetensi atau kemampuan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar bisa dicapai apabila guru pandai mengelola proses pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan hasil belajar tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dalam pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan kepada siswa di SMP Negeri 5 Gorontalo terdapat siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran khususnya di pelajaran Pendidikan Agama Islam penyebabnya adalah kurang bervariasinya metode yang digunakan guru sebelumnya, ada siswa yang bermain-main dibelakang, mengobrol dengan teman sebangkunya serta melamun didalam kelas. Selain itu, siswa kurang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru, siswa kurang berani mengemukakan pendapat, memberikan solusi atau bertanya kepada guru disebabkan tidak terbiasanya siswa dalam menyelesaikan masalah. Selain itu dalam pembelajaran siswa masih kurang aktif, ada siswa yang tidak memperhatikan dan ada siswa yang tidur saat pembelajaran sehingga perlu dilakukan kegiatan agar pembelajaran tidak cenderung berpusat kepada guru dan siswa lebih memahami materi yang akan diajarkan. Hal ini perlu dilakukannya kegiatan atau solusi yang mendukung agar terjadinya peningkatan yang efektif pada proses pembelajaran berlangsung.

¹ Yulianti, Hesti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah. "Penerapan metode giving question and getting answer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6.2 (2018): 197-216.

² Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, Pendidikan Karakter Menurut Kementrian (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud), Jurnal Pendidikan Vol 3 No. 2 (2019), hlm 2.

Berdasarkan deskripsi diatas, siswa membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning atau PBL). Penerapan model PBL dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Selain itu, penerapan PBL juga dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran, di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan kemampuan berpikir untuk memecahkan dan menyelesaikannya.

Fokus utama dalam model Problem-Based Learning (PBL) adalah membiasakan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan keterampilan yang baik, merangsang pengembangan kemampuan siswa, serta menjadikan mereka lebih mandiri. Selain itu, model ini juga memotivasi siswa untuk mengutarakan pendapat mereka sesuai dengan pemikiran yang mereka gunakan dalam memecahkan sebuah permasalahan. Semua ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti ingin mencoba menerapkan model PBL untuk mengamati apakah model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus pada peningkatan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadis melalui pendekatan Problem-Based Learning (PBL) di kelas VII. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti sekaligus pelaksana, dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui refleksi dan tindakan kolaboratif

Prosedur Penelitian

Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan Problem-Based Learning. Rencana ini mencakup penentuan topik yang relevan dari Al-Qur'an dan Hadis, serta merancang masalah yang akan digunakan sebagai pemicu diskusi. Peneliti juga menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pelaksanaan: Implementasi dilakukan dengan mengaplikasikan pendekatan PBL dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an dan Hadis, bekerja dalam kelompok untuk mendorong kolaborasi dan

keterlibatan aktif. Pembelajaran dilakukan dalam beberapa sesi, di mana siswa melakukan eksplorasi, diskusi, dan presentasi.

Observasi: Selama pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa. Data yang dikumpulkan mencakup partisipasi siswa, dinamika kelompok, dan respon siswa terhadap tugas yang diberikan. Observasi ini penting untuk menilai efektivitas penerapan pendekatan PBL.

Refleksi: Setelah setiap siklus, peneliti menganalisis hasil belajar dan umpan balik dari siswa. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilaksanakan, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan merumuskan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain: a) Observasi: Mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan interaksi dalam kelompok; dan b) Tes Hasil Belajar: Menggunakan tes formatif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadis sebelum dan sesudah penerapan PBL

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, sementara data dari tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung rata-rata nilai dan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain: a) Peningkatan Rata-rata Nilai: Adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis setelah penerapan pendekatan PBL.; dan b) Jumlah Siswa yang Lulus: Meningkatnya persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan signifikan dalam pembelajaran akhlak setelah *problem based learning* melalui dua siklus, yang masing-masing mencerminkan efektivitas metode dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah data hasil belajar siswa dari kedua siklus yang menunjukkan kemajuan yang jelas.

Pada siklus pertama, penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) terbukti membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi Al-Qur'an dan Hadis Nabi Serta Posisinya Sebagai Sumber Ajaran Agama Islam. Dari data yang diperoleh, sebanyak 88.31% siswa berada dalam kategori Baik hingga Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berhasil memahami materi dengan baik dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas penerapan PBL, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah dan mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menggali pemahaman mereka secara lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam memecahkan masalah-masalah kontekstual yang diberikan oleh guru.

Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan, masih ada beberapa siswa (11.54%) yang berada dalam kategori Cukup dan Perlu Bimbingan. Siswa-siswa ini mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori dengan praktik, terutama dalam hal pemecahan masalah yang lebih kompleks. Kesulitan tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan akan pendampingan yang lebih intensif, terutama untuk membantu mereka yang mengalami hambatan dalam memahami materi secara komprehensif.

Guru perlu melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran, khususnya dalam memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Pendekatan PBL di siklus berikutnya dapat difokuskan pada pengembangan metode yang lebih mendukung siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, seperti memberikan arahan lebih spesifik, membagi siswa dalam kelompok belajar yang heterogen, atau menerapkan strategi pendampingan lebih intensif.

Dengan adanya ruang untuk perbaikan, hasil dari siklus pertama ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Fokus pada pendampingan bagi siswa yang memerlukan bimbingan akan memastikan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, mampu mencapai pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

No	Nama Siswa	Indikator		Rata-Rata	Kriteria Kemampuan
		Memahami Definisi Alqur'an dan hadist	Menjelaskan Definisi Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam		
		Nilai	Nilai		
1	Abdul malik Manueke	83	77	80	Baik
2	Airin Septia Maabu	80	82	81	Baik
3	Alisisa Latama	85	88	86,5	Baik
4	Andika Pratama Abdullah	82	84	83	Baik
5	Angga Angraeni Pakelo	83	80	81,5	Baik
6	Azizah Khairunniswah Nento	95	90	92,5	Sangat baik
7	Fadli Ismail	81	83	82	Baik
8	Fatmawati Fransiska Madjoka	82	84	83	Baik
9	Ibrani Samuel Albert Kalalo	85	82	83,5	Baik
10	Jessica Annisa Bahu	88	95	91,5	Sangat baik
11	Maher Said Subetan	84	86	85	Baik
12	Marsyifa Valerina Dunggio	88	83	85,5	Baik
13	Moh. Wahyu Alfaro Napai	84	87	85,5	Baik
14	Mohamad Lutfi Akbar	85	88	86,5	Baik
15	Nabila A.Y Moo	92	88	90	Sangat baik
16	Zainal Rifandi Lakoro	80	77	78,5	Cukup
17	Pradhiyawati Ramli Kasim	85	82	83,5	Baik
18	Putri Meisya Dj Ramu	90	92	91	Sangat baik
19	Rafa Djula	80	80	80	Baik
20	Ramdan Suleman	84	80	82	Baik
21	Revania Meiranda R. Hulima	83	88	85,5	Baik

22	Risky Latawa	82	85	83,5	Baik
23	Salwa nazira A. Djafar	94	88	91	Sangat baik
24	Sigit R. Kaluku	77	50	63,5	Perlu Bimbingan
25	Syifa Amalia Kadir	88	95	91,5	Sangat baik
26	Nisa Syifa Abdullah	85	80	82,5	Baik

90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
0-69	Perlu Bimbingan

Pada tahap refleksi Siklus 2, guru bersama dengan tim peneliti meninjau kembali seluruh proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa. Berdasarkan refleksi, ditemukan bahwa modifikasi pembelajaran dengan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) pada Siklus 2 memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar. Siswa lebih aktif dalam menganalisis permasalahan, bekerja sama dalam kelompok, serta mengajukan solusi yang relevan dan kreatif. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh siswa berhasil mencapai nilai yang baik, dengan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus 1. Ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dengan capaian ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan selesai pada Siklus 2, karena seluruh tujuan penelitian telah tercapai. Seluruh siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dan pembelajaran berbasis masalah ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, siklus berikutnya dianggap tidak diperlukan, dan PTK ini ditutup dengan kesimpulan bahwa metode PBL efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

No	Nama Siswa	Indikator		Rata-Rata	Kriteria Kemampuan
		Memahami Definisi Alqur'an dan hadist	Menjelaskan Definisi Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam		
		Nilai	Nilai		
1	Abdul malik Manueke	83	77	80	Baik
2	Airin Septia Maabu	80	82	81	Baik
3	Alisisa Latama	85	88	86,5	Baik
4	Andika Pratama Abdulah	82	84	83	Baik
5	Angga Angraeni Pakelo	83	80	81,5	Baik
6	Azizah Khairunniswah Nento	95	90	92,5	Sangat baik
7	Fadli Ismail	81	83	82	Baik
8	Fatmawati Fransiska Madjoka	82	84	83	Baik
9	Ibrani Samuel Albert Kalalo	85	82	83,5	Baik
10	Jessica Annisa Bahu	88	95	91,5	Sangat baik
11	Maher Said Subetan	84	86	85	Baik
12	Marsyifa Valerina Dunggio	88	83	85,5	Baik
13	Moh. Wahyu Alfaro Napai	84	87	85,5	Baik
14	Mohamad Lutfi Akbar	85	88	86,5	Baik
15	Nabila A.Y Moo	92	88	90	Sangat baik
16	Zainal Rifandi Lakoro	80	77	78,5	Cukup
17	Pradhiyawati Ramli Kasim	85	82	83,5	Baik
18	Putri Meisya Dj Ramu	90	92	91	Sangat baik
19	Rafa Djula	80	80	80	Baik
20	Ramdan Suleman	84	80	82	Baik
21	Revania Meiranda R. Hulima	83	88	85,5	Baik

22	Risky Latawa	82	85	83,5	Baik
23	Salwa nazira A. Djafar	94	88	91	Sangat baik
24	Sigit R. Kaluku	77	50	63,5	Perlu Bimbingan
25	Syifa Amalia Kadir	88	95	91,5	Sangat baik
26	Nisa Syifa Abdullah	85	80	82,5	Baik

90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
0-69	Perlu Bimbingan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 5 Gorontalo. Pada Siklus 1, penerapan PBL berhasil meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada Siklus 2, hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 80, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Adriadi "Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri I Ciruas-Serang." SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman 3.02 (2016): 145-168.
- Dahlan, Achmad Muchtar dan Aisyah Suryani, Pendidikan Karakter Menurut Kementerian (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud), Jurnal Pendidikan Vol 3 No. 2 (2019).
- Hesti, Yulianti Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah. "Penerapan metode giving question and getting answer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam." Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL] 6.2 (2018): 197-216.
- Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)